

***THE EFFECT OF SELF-CONTROL AND FINANCIAL LITERACY ON THE
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF GRESIK CITY WORKERS***

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI SERTA LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA KOTA GRESIK**

Durotul Makkiyah¹, Wiwik Lestari²

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya^{1,2}
durotulmakkiyah48@gmail.com¹, wiwiek@perbanas.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is explanatory research used to explain the effect of self-control and financial literacy on financial management behavior. The population in this study were workers who were in the Gresik City area and managed their own finances. This research was cross-sectional because the data were obtained from a large number of questionnaires and were carried out in one period. Meanwhile, this research data collection method uses primary data. Because this study will use a questionnaire so that there are 124 respondents who have met the sample criteria. This study will use a structural equation model (Structural Equation Modeling) as a test tool, namely Partial Least Square (PLS). In this research, the model used is Structural Equation Modeling (SEM). The results of the first variable research prove that self-control has a significant positive effect on the financial management behavior of workers in Gresik City. However, the results of the second variable research prove that financial literacy has no significant effect on the financial management behavior of workers in Gresik City.

Keywords: *Self-Control And Financial Literacy*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah explanatory research yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja yang berada di wilayah Kota Gresik dan mengelola keuangannya sendiri. Penelitian ini bersifat cross-sectional karena data diperoleh dari kuesioner yang jumlahnya banyak dan dilakukan dalam satu periode. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer. Karena penelitian ini akan menggunakan kuesioner sehingga terdapat 124 responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini akan menggunakan model persamaan struktural (Structural Equation Modeling) sebagai alat uji yaitu Partial Least Square (PLS). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian variabel pertama membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota Gresik. Namun hasil penelitian variabel kedua membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota Gresik.

Kata kunci: Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Kehidupan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Perkembangan pola hidup seseorang menjadikan suatu

perubahan yang signifikan bagi masyarakat diberbagai kota-kota besar yang ada di Indonesia dan sekitarnya. Meningkatnya industri dan teknologi serta mudahnya

berbagai akses dalam berbelanja membuat banyaknya pilihan produk mulai dari barang dan jasa yang ditawarkan menjadikan seseorang konsumtif dan boros (Komarudin et al., 2020). Hal ini menyebabkan masyarakat tidak rasional dalam memenuhi kebutuhannya, karena seseorang berfikir hidup hanya sekali dan ingin menikmati hidup tanpa memikirkan apa yang terjadi pada masa depan (Komarudin et al., 2020)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang semakin pesat, terutama dalam perdagangan. Hal ini dilihat dengan semakin banyaknya E-commerce seperti Lazada, Shopee, Zalora dan lain-lain. Adanya E-commerce memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak negatif yang timbul yaitu meningkatnya konsumsi masyarakat termasuk seorang karyawan perusahaan (Jannah et al. 2021). Menurut Komarudin et al., (2020) bahwa seorang pekerja yang melakukan konsumsi diluar kemampuannya seperti pendapatan yang dihasilkan tergolong rendah dapat menimbulkan masalah keuangan. Sebuah pemahaman dan tindakan diperlukan untuk menyiapkan diri secara fisik maupun mental dengan mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan. Maka sebelum bertindak seorang pekerja harus mampu berpikir dan melakukan perencanaan agar tidak terjebak dalam keinginan sesaat.

Menurut Sumiarni (2019) mengemukakan pengelolaan keuangan sangat penting, karena konsumsi masyarakat semakin tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Tingkat kesejahteraan menjadi sebuah tujuan orang untuk bekerja. Banyak pendapat yang mengatakan semakin tinggi pendapatan maka semakin sejahtera pula kehidupannya. Tetapi pernyataan tersebut tidak lagi relevan, karena tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik

tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang.

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang dalam memperhatikan hidup di masa depan. Pengelolaan keuangan juga diartikan sebagai cara mengendalikan diri dalam memanfaatkan dan menggunakan penghasilan setiap bulan atau setiap menerima uang, dengan menyisihkan dulu bagi kebutuhan dan keinginan masa depan sebelum memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginannya (OJK, 2019). (Nababan & Sadalia, 2012) mengemukakan perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan cara karyawan memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Seseorang yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif saat menggunakan uang. Seperti membuat anggaran, menghemat uang serta memonitor pengeluaran, investasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut Napitupulu et al., (2021) Pemahaman akan pentingnya pengelolaan sangat dibutuhkan setiap individu. Mengelola keuangan sebuah kenyataan yang harus dihadapi setiap orang dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus mempunyai perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan. Sehingga tidak terjerumus dalam kesulitan keuangan yang dapat menimbulkan kegagalan dalam mengelola uang. Terdapat banyak faktor yang menjadi sebab timbulnya perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pengendalian diri dan literasi keuangan. Literasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pendidikan, text books, seminar dan sebagainya. Sedangkan pengendalian diri dapat terbentuk dari keadaan, pikiran, serta emosi dalam diri.

Pada aspek psikologi, Pengendalian diri merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996) seorang ahli pembelajaran teori

sosial. (Fattah dan Indriayu, 2018) menyatakan pengendalian diri adalah sebuah pengendalian dari tingkah laku. Pengendalian tingkah laku terdapat makna sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang dianggap benar untuk dilakukan sebelum bertindak. Pengendalian diri dapat membantu mencapai keberhasilan seseorang dalam jangkah panjang serta tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangkah pendek. Menurut Herleni dan Tasman, (2019) pengendalian diri diukur menggunakan dimensi, sebagai berikut: Mempunyai rasa inisiatif untuk menyimpan uang, Memiliki niat untuk berhemat, Perasaan tidak nyaman tanpa merencanakan keuangan, dan Perasaan tidak nyaman pada saat melakukan pengeluaran tidak terduga

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Syafitri dan Santi (2017) kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya seseorang yang memiliki pengendalian diri tinggi akan menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara berlebihan, sehingga mereka menahan diri untuk melakukan pembelian dengan wajar dan berdasarkan akal sehat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Komarudin et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Jannah dan Munir (2021) yang membuktikan kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Adapun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sumiarni (2019) yang membuktikan bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang yaitu literasi keuangan. Menurut teori Chen & Volpe (1998) bahwa literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi

perilaku pengelolaan keuangan dan sebuah keputusan. Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menangani pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan tidak hanya dapat membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat dalam ekonomi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Komarudin et al., (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memprioritaskan untuk menabung serta mengelola keuangan dengan baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Napitupulu et al., (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adapun menurut Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Artinya financial management behavior dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah telah dijelaskan uraian di atas memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja dan adanya perbedaan hasil para peneliti terdahulu khususnya variabel pengendalian diri dan literasi keuangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan topik "Pengaruh Pengendalian Diri Serta Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja di Kota Gresik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan cross sectional karena data didapatkan dari kuesioner yang berjumlah banyak dan dilakukan dalam waktu satu periode. Sedangkan, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer. Karena penelitian ini akan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel tergantungan, diantaranya adalah:

1. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah pengendalian diri dan literasi keuangan.
2. Variabel tergantungan (variabel yang dipengaruhi) adalah perilaku pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang berada di area Kota Gresik dan mengelola keuangan sendiri. Pada penelitian ini peneliti tidak mencakup seluruh anggota populasi yang ada sebagai sampel, tetapi peneliti membatasi sampel penelitian pada beberapa pekerja di Kota Gresik. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *non random sampling*. Setiap anggota populasi tidak memiliki probabilitas yang sama sehingga tidak semua anggota populasi bisa digunakan menjadi sampel dan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pemilihan sampel ini didasarkan pada tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* karena peneliti menggunakan sampel yang tidak dibatasi dan sampel dipilih karena mudah dijangkau.

Kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

1. Memiliki pendapatan atau gaji setiap bulannya minimal \pm Rp 3.000.000,-
2. Sebagai pekerja di Kota Gresik
3. Sebagai pelaku pengelolaan keuangan mandiri

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapatkan dari responden. Untuk variabel pengendalian diri dan perilaku pengelolaan keuangan akan menggunakan skala pengukuran likert. Sedangkan pengukuran literasi keuangan akan menggunakan skala rasio.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sampel kecil. Selanjutnya data kuesioner yang sudah diisi sesuai dengan kriteria sampel penelitian akan diolah dan dilakukan analisis untuk memperoleh hasil yang akurat melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini akan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) alat uji yaitu *Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini model yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* yang merupakan sebuah teknik analisis multivariate generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji secara simultan hubungan antara multiple exogenous dan endogenous variabel dengan berbagai indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis data

1) Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner valid atau tidak, sedangkan reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari suatu skor. Penelitian ini mengumpulkan 124 responden yang sudah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan Uji validitas dan Reliabilitas Sampel Besar menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah memenuhi ketentuan atau valid karena loading factor $>0,60$ dan *P-value* $< 0,05$. Syarat pertama untuk mengukur *convergent validity* sudah terpenuhi.

Berdasarkan *Correlations Among Latent Variables and Errors* pada Variabel Reflektif menunjukkan bahwa konstruk laten nilai akar AVE dari masing-masing variabel mempunyai nilai lebih dari nilai akar AVE variabel lain. Maka dari hasil pengujian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Dalam SEM menggunakan WarpPLS pengukuran reliabilitas suatu konstruk

dapat dilakukan dengan melihat *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk membahas sebuah gambaran atau deskripsi tentang variabel dari hasil penelitian yang disebarkan melalui kuesioner. Analisis deskriptif juga memberikan gambaran mengenai hasil rata-rata dari tanggapan yang di dapatkan dari jawaban responden dalam indikator variabel yang terdapat pada instrument penelitian dan jumlah responden yang sudah memberikan jawaban dari masing-masing indikator yang telah tersedia. Jawaban responden yang diterima diukur dengan skala rasio untuk variabel literasi keuangan, sedangkan skala likert untuk variabel pengendalian diri dan perilaku pengelolaan keuangan pekerja dengan menentukan interval kelas seperti dibawah ini.

Berikut gambaran dari jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian:

1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan dengan cara bagaimana seseorang membuat anggaran, menabung atau menyimpan uang dan kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran. Berikut hasil jawaban responden berdasarkan variabel perilaku pengelolaan pekerja Kota Gresik.

Pada item PPK1 tentang pernyataan saya membandingkan harga sebelum membeli barang atau jasa dari hasil jawaban responden paling besar menjawab skor 5 (selalu) dengan presentase yang diperoleh sebesar 27,42% dan nilai mean sebesar 3,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dapat dikatakan baik dalam pengelolaan keuangan karena responden berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pada item PPK2 tentang pernyataan saya mencatat dan

menyimpan pengeluaran menunjukkan sebgaaian responden menjawab skor 2 (kadang-kadang) dengan presentase sebesar 26,61% dan nilai mean sebesar 2,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden kurang baik dalam pengelolaan keuangan karena terkadang tidak mencatat dan menyimpan pengeluaran.

Pada item PPK3 mengenai pernyataan saya berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran yang saya buat dari hasil jawaban responden mayoritas menjawab skor 5 (selalu) dengan presentase yang diperoleh sebesar 41,13% dan nilai mean sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam pengelolaan dapat dikatakan baik karena selalu menyesuaikan pengeluaran dan anggaran keuangan yang dibuat agar tidak terjerumus dalam masalah keuangan.

Pada item PPK4 tentang saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (*emergency savings fund*) dari hasil jawaban responden mayoritas menjawab skor 5 (selalu) dengan presentase yang diperoleh sebesar 35,92% dan nilai mean sebesar 3,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dikatakan baik dalam pengelolaan keuangan karena sebagian besar responden selalu menyediakan dana yang nantinya dapat digunakan untuk pengeluaran tak terduga. Pada item PPK5 mengenai saya tepat waktu dalam membayar tagihan dan pengeluaran lainnya (Contoh: Air, Listrik dsb) menunjukkan hasil terbanyak adalah skor 5 (selalu) dengan presentase 62,10% dan nilai mean sebesar 4,24. Artinya responden yang menjawab selalu dapat dikatakan baik dalam pengelolaan keuangan karena dalam membayar berbagai tagihan dan pengeluaran lainnya selalu tepat waktu sehingga tidak terjadi penunggakan tagihan yang

dapat menimbulkan masalah dalam keuangannya.

2. Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengendalian diri

Variabel pengendalian diri mempunyai 3 item pertanyaan yaitu PD1, PD2, dan PD3 yang menggambarkan indikator dari pengendalian diri. Berikut tabel yang disajikan untuk jawaban responden:

Berdasarkan Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengendalian Diri menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel pengendalian diri sebesar 3,90. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pekerja di Kota Gresik termasuk dalam pengendalian diri tinggi. Pada item pertanyaan PD1 mayoritas responden banyak yang menjawab pada skor 5 (sangat setuju) dengan pernyataan saya memiliki kesadaran untuk menghilangkan kebiasaan buruk menggunakan uang tidak sesuai kebutuhan. Jawaban sangat setuju yang didapatkan sebesar 37,90% dan mean sebesar 3,78. Artinya mayoritas pekerja memiliki pengendalian diri yang tinggi untuk menggunakan uang sesuai kebutuhan dan merencanakan pengeluaran keuangan supaya setiap pengeluaran bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Hal tersebut berdampak positif dalam pengelolaan keuangan karena dapat mencegah terjadinya pemborosan.

Pada item pernyataan PD2 mayoritas responden menjawab skor 5 (sangat setuju) untuk pernyataan tersebut saya lebih suka menabung daripada membeli. Presentase tertinggi yang didapatkan sebesar 45,16% dengan nilai mean sebesar 4,06. Hal tersebut diartikan bahwa setiap individu lebih suka menyimpan uangnya atau menabung yang nantinya dapat digunakan untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga daripada

digunakan untuk membeli suatu barang tidak ada manfaatnya.

Pada item PD3 mayoritas responden lebih banyak yang menjawab skor 5 (sangat setuju) dengan pernyataan Saya mampu menahan godaan atas pembelian barang konsumtif. Presentase yang diperoleh dari jawaban skor 5 sebanyak 39,52% dengan nilai mean sebesar 3,87. Hal tersebut artinya setiap orang mampu menahan segala godaan untuk membeli barang secara berlebihan dan mampu mengendalikan dirinya untuk menggunakan uang secara bijak agar dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk kedepannya.

3. Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan mempunyai 13 item pertanyaan yaitu LK1 dan LK2 menggambarkan indikator dari pengetahuan umum keuangan, LK3, LK4 menggambarkan indikator tabungan dan pinjaman, sedangkan LK5, LK6, LK7, LK8, LK9 menggambarkan indikator asuransi dan indikator investasi digambarkan pada LK10, LK11, LK12 dan LK13. Setiap indikator terdiri dari dua jawaban yaitu benar dan salah.

Pada Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa proporsi terbesar literasi keuangan yaitu dengan nilai 60-79 yang termasuk dalam kategori sedang dengan jawaban 78 responden dari total 124. Berikut ini merupakan tabel dari jawaban responden dan rata-rata nilai responden untuk variabel literasi keuangan. Berikut merupakan hasil dari Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan menjelaskan bahwa rata-rata skor variabel pengetahuan keuangan yakni 67,61 hal tersebut memperlihatkan bahwa pekerja di Kota Gresik memiliki rata-rata literasi keuangan dengan nilai sedang yang

dibuktikan pada tabel 4.8 bahwa 78 responden mempunyai literasi keuangan dengan skor 60-79 (sedang).

Pada indikator literasi keuangan pada item LK1 dan LK2 menunjukkan bahwa pekerja di Kota Gresik memiliki literasi keuangan yang sedang hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai pengetahuan umum keuangan sebesar 79,84. Pada item LK1 mayoritas responden menjawab pertanyaan benar dengan presentase 100%, sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah 0%. Pada pertanyaan LK2 mayoritas responden menjawab dengan pertanyaan benar mempunyai presentase sebesar 59,68%, sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah memiliki presentase 40,32%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden untuk menjawab pertanyaan LK1 secara benar, artinya responden sudah banyak yang memahami manfaat dari perencanaan keuangan pribadi yang baik. Hasil LK2 menunjukkan responden yang menjawab pertanyaan dengan benar lebih banyak yang artinya banyak responden atau pekerja di Kota Gresik memahami pengetahuan umum keuangan tentang lembaga pinjaman simpanan.

Pada indikator tabungan dan pinjaman pada item LK3 dan LK4 menunjukkan bahwa pekerja di Kota Gresik memiliki literasi tentang tabungan dan pinjaman dengan nilai rata-rata 60,89 yang termasuk kategori sedang. Item pertanyaan LK3 mengenai suku bunga kredit. Dalam hal ini mayoritas responden menjawab pertanyaan tersebut lebih banyak salah. Perbandingan jawaban salah dan benar persentasenya cukup terpaut jauh. Presentase responden menjawab pertanyaan dengan salah sebanyak 66,94% sedangkan presentase jawaban responden dengan jawaban benar hanya 33,06%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden banyak yang kurang

memahami mengenai suku bunga kredit. Pada item LK4 mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar atau tepat yang mempunyai presentase sebesar 88,71%. Sedangkan responden yang menjawab pertanyaan salah atau kurang tepat mempunyai presentase sebesar 11,29%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk LK3 kurang memahami dan mengerti tentang pengetahuan produk tabungan dan pinjaman tentang suku bunga kredit. Sedangkan LK4 mayoritas responden sudah memahami pengetahuan produk tabungan dan pinjaman tentang proporsi hutang konsumtif yang baik. Sehingga setiap responden dapat melakukan pengelolaan keuangan lebih baik dengan memahami besar bunga tabungan yang akan diperoleh dan uang yang akan dikeluarkan.

Pada indikator asuransi item LK5, LK6, LK7, LK8, dan LK9 menunjukkan bahwa responden atau pekerja di Kota Gresik mempunyai pengetahuan asuransi dengan rata-rata 60,97% yang tergolong kategori sedang. LK5 mayoritas responden menjawab pertanyaan secara benar atau tepat dengan presentase 79,03% yang artinya responden sudah memahami bahwa asuransi sebuah fasilitas yang dapat memindahkan risiko, sedangkan presentase jawaban salah 20,97%. Untuk item LK6 mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar atau tepat yang memiliki presentase sebesar 85,48%. Sedangkan responden yang menjawab salah atau kurang tepat sebesar 14,52%. Dan untuk item LK7 mayoritas responden menjawab secara benar atau tepat dengan presentase 75,00%, sedangkan untuk responden yang menjawab salah sebesar 25,00%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan untuk item LK5, LK6 dan LK7 secara benar atau tepat yang artinya

banyak responden atau pekerja yang memahami produk asuransi. Bahwa asuransi sebuah mekanisme dalam pemindahan risiko dan pembayarannya tergantung dari manfaat yang didapatkan dari asuransi. Namun pada item LK8 dan LK9 mayoritas responden banyak yang menjawab salah atau kurang tepat mengenai asuransi tentang dana pensiun. Pada pertanyaan LK8 responden yang menjawab salah sebesar 73,39%, sedangkan yang menjawab benar hanya 26,61%. Dan untuk LK9 responden yang menjawab dengan salah atau kurang tepat sebesar 61,29%, sedangkan responden yang menjawab benar memiliki presentase 38,71%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden atau pekerja di Kota Gresik kurang memahami produk asuransi tentang dana pensiun.

Pada indikator investasi item LK10, LK11, LK12, dan LK13 menunjukkan bahwa pekerja di Kota Gresik memiliki pengetahuan yang cukup baik hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pengetahuan investasi sebesar 68,75% yang termasuk kategori sedang. Item pertanyaan untuk LK10 mengenai keuntungan dalam berinvestasi jangka panjang. Presentase responden menjawab dengan benar sebesar 96,77% dan untuk presentase responden menjawab pertanyaan salah sebesar 3,23%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian telah memahami tentang investasi jangka panjang. Pada pertanyaan LK11 responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 60,48% dan untuk presentase responden yang menjawab dengan salah atau kurang tepat sebesar 39,52% yang dapat diartikan bahwa responden sudah banyak yang mengetahui surat utang (obligasi) merupakan salah satu bentuk alat investasi. Pada pertanyaan untuk LK12 mengenai reksadana merupakan investasi yang hanya terdiri dari satu

jenis saham atau obligasi saja. Mayoritas responden yang menjawab pertanyaan dengan benar atau tepat dan menjawab dengan salah terpaut jauh. Presentase yang menjawab pertanyaan kurang tepat sebesar 71,77%, sedangkan untuk responden yang menjawab secara tepat hanya 28,23%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden kurang memahami atau mengerti macam-macam jenis investasi salah satunya seperti reksadana. Pada item pertanyaan LK13 tentang saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Responden yang menjawab secara benar atau tepat memiliki presentase sebesar 89,52% dan untuk responden yang menjawab pertanyaan dengan salah atau kurang tepat sebesar 10,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami dan mengerti tentang pengertian saham. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa adanya pengetahuan keuangan mengenai saham dapat membuat responden melakukan pengelolaan keuangan atau pengalokasian keuangannya secara tepat dan benar.

3) Pengujian Hipotesis

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic. Berikut adalah hasil dari pengujian



hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS:

Gambar 1 Hasil Estimasi Model

Tabel 1 Hasil Analisis

Hipotesis	Variabel	β	P-Value	Kesimpulan
H ₁	PD → PPK	0.55	<0.01	H ₀ ditolak
H ₂	LK → PPK	-0.01	=0.44	H ₀ diterima
R ²	0.30			

Sumber: WarpPLS, data diolah

Berdasarkan hasil estimasi model yang ditunjukkan pada tabel 1 dengan analisis dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.5 Hasil estimasi model menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Pengendalian diri mempunyai nilai koefisien beta positif sebesar 0,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian diri yang dimiliki oleh setiap pekerja maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Jika semakin rendah pengendalian diri maka perilaku pengelolaan keuangan pekerja juga akan tidak baik. Selain itu pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan karena nilai P kurang dari 0,05.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.5 Hasil estimasi model pengukuran menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima. Literasi keuangan mempunyai nilai koefisien beta negatif -0.01 dan nilai P =044. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan pekerja dengan literasi keuangan baik tidak menjamin perilaku pengelolaan keuangannya baik pula.

3. Nilai R² sebesar 0.30, yang artinya bahwa variabel pengendalian diri dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian sebelumnya telah dikemukakan untuk mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini tentang pengendalian diri dan literasi keuangan sebagai mana yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pekerja di Kota Gresik. Hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengendalian diri. Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menahan diri dan mengatur perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota Gresik. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengendalian diri yang dimiliki oleh setiap orang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pengaruh pengendalian diri sangatlah penting karena setiap individu dapat mencegah pemborosan dan pengeluaran secara berlebihan dalam pengelolaan keuangan. semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dibuktikan pada analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pengendalian diri sebesar 3,90 artinya sebagian besar responden pekerja di Kota Gresik memiliki tingkat pengendalian diri tinggi, sehingga dapat dikatakan mampu dalam mengelola dan menahan dari berbagai dorongan yang dapat menimbulkan permasalahan dalam keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin et al., (2020) menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja. Seseorang yang mempunyai pengendalian diri yang baik akan sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan. Namun penelitian ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian Baptista and Juhar (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiarni, (2019) pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang dibahas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis serta mengelola keuangan dalam membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari berbagai masalah keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pekerja di Kota Gresik tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dicirikan oleh pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu belum tentu menjadi hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Contohnya seperti pekerja yang literasi keuangannya tinggi tidak menjamin pengelolaan keuangannya juga baik. Sebaliknya pekerja yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden atau pekerja di Kota Gresik memiliki literasi keuangan dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,61%. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai informasi keuangan dan setiap

individu dapat mempelajari cara mengatur keuangannya melalui internet atau aplikasi mengenai keuangan. Apabila dikaitkan dengan pernyataan yang ada dalam kuesioner perilaku pengelolaan keuangan nilai rata-rata jawaban responden masih cenderung mampu mengelola keuangan. Pekerja yang pengelolaan keuangannya kurang baik dapat dikarenakan gaya hidup yang tinggi dan terbiasa konsumtif, sehingga sulit dalam mengatur keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya mampu mengelola uang yang dimiliki, sehingga literasi keuangan yang dimiliki responden dan adanya kemudahan dalam mengakses informasi keuangan tidak menjamin responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya literasi keuangan yang dimiliki responden belum meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian ini juga didukung oleh Puspita & Isnalita, (2019) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berfokus terhadap pengetahuan keuangan secara objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Komarudin et al., (2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya seseorang yang ditunjang literasi keuangan dengan baik maka semakin baik juga dalam mengambil keputusan keuangan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota

Gresik. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian, maka akan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian variabel pertama membuktikan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota Gresik. Hal tersebut membuktikan semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangannya.
2. Hasil penelitian variabel kedua membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Kota Gresik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pekerja yang memiliki literasi keuangan yang tinggi belum tentu perilaku pengelolaan keuangannya baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Fattah, I, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 4 N(1), 11–21.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275.
<http://bukittinggikota.bps.go.id>
- Jannah, N, Munir, S. et al. (2021). Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018SyJannahahrul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 167–178.
- Kuangan, O. J. (2013). Strategi Literasi Keuangan Indonesia (p. 1).
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.

- <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- OJK. (2019). *Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia*. 1–19.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Sumiarni, & Leli. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>
- Syafitri, T. M. et al. (2017). Dampak Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Pemoderasian. *Personal Financial Management Journal*, 1, 1–11.